



Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar

Angelique Monica Prasasti^{1*}, Fitrih Hardiyanti², Ansori³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam At-Taqwa, Bondowoso, Indonesia

E-mail korespondensi: monicangel382@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak/Abstract
Historis Artikel: Diterima: 6 Juni 2026 Revisi: 6 Juli 2026 Disetujui: 9 Agustus 2026 Tersedia online: 9 Agustus 2026 Kata Kunci: pola asuh orang tua, karakter disiplin, siswa, pendidikan karakter Keywords: <i>parenting styles, discipline, students, character education</i>  This is an open access article under the CC BY-SA license. Hak cipta © 2026 oleh Penulis. Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nias	Karakter kedisiplinan siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan keberhasilan pendidikan. Namun, masih ditemukan perilaku kurang disiplin pada siswa, seperti tidak mematuhi aturan sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, dan rendahnya kemampuan mengatur waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh pola asuh orang tua dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pola asuh orang tua dalam membantu pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode <i>library research</i> melalui kajian jurnal, buku, dan dokumen akademik yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif melalui reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (<i>authoritative parenting</i>) merupakan bentuk pengasuhan yang paling efektif karena mampu menyeimbangkan kontrol, perhatian, komunikasi, dan kasih sayang. Pembentukan karakter disiplin berlangsung melalui pembiasaan, pengawasan, komunikasi, dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua. <i>Student discipline is a key aspect of character development and educational success. However, there are still instances of undisciplined behavior among students, such as failure to follow school rules, a lack of responsibility toward assignments, and poor time management skills. This suggests that the development of discipline is influenced not only by the school environment, but also by parenting styles within the family. This study aims to analyze the role of parenting styles in fostering students' sense of discipline. The study employed a qualitative approach using library research methods, involving a review of relevant journals, books, and academic documents. Data analysis was conducted using a descriptive-interpretative approach through data reduction, classification, interpretation, and drawing conclusions. Research findings indicate that authoritative parenting is the most effective parenting style because it strikes a balance between control, attention, communication, and affection. The development of a disciplined character occurs through consistent practice, supervision, communication, and setting a good example by parents.</i>

1. PENDAHULUAN

Karakter kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan keberhasilan proses pendidikan. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, bertanggung jawab, serta menjalankan kewajiban secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, karakter disiplin memiliki peran penting

dalam mendukung keberhasilan akademik, perkembangan sosial, dan pembentukan perilaku positif siswa. Namun, perkembangan sosial dan perubahan pola interaksi dalam keluarga menyebabkan masih banyak ditemukan perilaku siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, kurang mematuhi tata tertib, serta rendahnya tanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga berkaitan erat dengan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa praktik pengasuhan yang memadukan kehangatan emosional, komunikasi positif, dan kontrol yang tepat berkontribusi terhadap perkembangan regulasi diri dan perilaku disiplin anak (Huang et al., 2026). Selain itu, keluarga menjadi lingkungan utama dalam pembentukan karakter karena anak belajar memahami nilai, norma, dan tanggung jawab melalui interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari (Huang et al., 2026). Melalui lingkungan keluarga, anak pertama kali mengenal aturan, memahami konsekuensi dari setiap tindakan, serta belajar membedakan perilaku yang baik dan tidak baik. Orang tua berperan sebagai teladan yang membimbing dan membiasakan anak untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui pengaturan waktu, pelaksanaan tanggung jawab, dan penerapan aturan dapat membantu membentuk karakter disiplin yang melekat pada diri anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai bekal anak dalam kehidupan sosial maupun akademiknya.

Pola asuh orang tua sendiri dipahami sebagai bentuk interaksi, perhatian, pengawasan, komunikasi, dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan karakter. Dalam konteks pendidikan karakter, pola asuh memiliki posisi penting karena keluarga menjadi lingkungan pertama tempat anak belajar mengenal aturan dan tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan, komunikasi, dan keteladanan mampu membantu pembentukan karakter positif pada anak (Ambariani & Rakimahwati, 2023). Pola asuh yang tepat, anak dapat memahami pentingnya mematuhi aturan, menghargai waktu, serta melaksanakan tanggung jawabnya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Sebaliknya, kurangnya pengawasan dan pembiasaan yang konsisten dapat memengaruhi perkembangan perilaku disiplin anak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sejak usia dini. Dalam praktiknya, pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) dinilai lebih efektif karena mampu menciptakan keseimbangan antara kasih sayang dan kontrol sehingga anak tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga memahami makna disiplin secara internal. Sebaliknya, pola asuh permisif cenderung membuat anak kurang mampu memahami batasan dan tanggung jawab, sedangkan pola asuh otoriter menyebabkan anak lebih banyak patuh karena tekanan dan hukuman. Oleh karena itu, pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah (Arora, 2023).

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh suportif dan terstruktur memiliki kontribusi positif terhadap kemampuan regulasi diri dan perilaku disiplin anak (Wang & Zheng, 2024). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar, komunikasi keluarga yang harmonis, serta pengawasan yang konsisten juga berpengaruh terhadap perkembangan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan akademik maupun sosial (Fute et al., 2024). Penelitian nasional juga menunjukkan bahwa variasi pola asuh orang tua memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah maupun lingkungan sosialnya (I. Iskandar et al., 2025). Penelitian lain menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin dalam lingkungan keluarga dan sekolah dapat membantu anak memahami tanggung jawab serta membentuk perilaku disiplin secara berkelanjutan (Zamroni et al., 2022). Selain itu, pola asuh yang positif dan komunikatif mampu membantu anak mengembangkan perilaku disiplin yang lebih baik dibandingkan pola asuh yang kurang terarah (Ayub, 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara orang tua

dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam memberikan arahan, pengawasan, dan pembiasaan yang positif dapat membantu anak mengembangkan kesadaran untuk bertindak disiplin secara mandiri. Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi utama dalam proses internalisasi nilai disiplin pada anak.

Sejalan dengan perkembangan kajian tersebut, penelitian mengenai pola asuh dan karakter disiplin siswa berkembang dalam beberapa kecenderungan utama. Pertama, penelitian konseptual yang menekankan pentingnya dimensi pola asuh seperti kehangatan, kontrol, responsivitas, dan komunikasi dalam perkembangan perilaku anak (Arora, 2023). Kedua, penelitian empiris-korelasional yang lebih banyak mengkaji hubungan antara pola asuh dengan perkembangan karakter, regulasi diri, dan kedisiplinan siswa (Wang & Zheng, 2024). Ketiga, penelitian berbasis konteks yang mulai menyoroti bagaimana interaksi keluarga, pengalaman emosional anak, dan lingkungan sosial memengaruhi proses pembentukan karakter disiplin (Fute et al., 2024). Penelitian nasional juga menunjukkan bahwa pembiasaan, pengawasan, dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku disiplin secara berkelanjutan (Ambariani & Rakimahwati, 2023). Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih lebih banyak menekankan hubungan umum antara pola asuh dan disiplin tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai disiplin berlangsung dalam kehidupan sehari-hari anak melalui interaksi keluarga yang nyata. Sebagian besar penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga pengalaman subjektif anak dan orang tua dalam proses pembentukan karakter belum banyak dieksplorasi secara kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana pola asuh orang tua membantu pembentukan karakter kedisiplinan siswa secara kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dimensi pola asuh orang tua meliputi kehangatan, kontrol, komunikasi, dan konsistensi berperan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap proses internalisasi nilai-nilai disiplin yang berlangsung melalui pembiasaan, komunikasi, pengawasan, dan keteladanan dalam lingkungan keluarga. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pola asuh yang diterapkan secara positif, konsisten, dan komunikatif akan membantu terbentuknya karakter disiplin yang bersifat internal sehingga siswa tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga memahami nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu permisif maupun otoriter diperkirakan hanya menghasilkan kepatuhan yang bersifat sementara dan bergantung pada pengawasan eksternal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam memperkaya kajian mengenai pola asuh dan pendidikan karakter, khususnya terkait pembentukan karakter kedisiplinan siswa dalam lingkungan keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dan pendidik dalam menerapkan pola pengasuhan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa secara optimal. Dengan adanya sinergi antara keluarga dan sekolah, proses pendidikan karakter diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini digunakan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan pembentukan karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dalam studi kepustakaan digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah secara mendalam (Fadli, 2021).

Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan fokus kajian. Penelusuran literatur dilakukan melalui *Google Scholar*, DOAJ, serta portal jurnal ilmiah yang relevan dengan menggunakan kata kunci “pola asuh orang tua”, “karakter disiplin”, “kedisiplinan siswa”, dan “pendidikan karakter”. Literatur yang digunakan

diprioritaskan pada publikasi tahun 2021–2026, dengan mempertimbangkan relevansi topik, keterbaruan sumber, dan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian.

Proses pemilihan literatur dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, pengelompokan, dan analisis sumber. Artikel yang ditemukan diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, tahun publikasi, serta ketersediaan informasi yang mendukung kajian. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu pola asuh orang tua, pembiasaan dan keteladanan, komunikasi dan pengawasan orang tua, pendampingan penggunaan teknologi, serta sinergi keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

Data dianalisis secara deskriptif-interpretatif dengan cara membaca dan mengidentifikasi temuan utama dari setiap sumber, membandingkan hasil penelitian, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, kemudian melakukan sintesis untuk memperoleh pola dan kecenderungan penelitian. Hasil sintesis selanjutnya digunakan untuk menjelaskan peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi aspek yang masih belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Pola asuh yang diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan, komunikasi, pengawasan, dan pemberian contoh perilaku positif mampu membantu anak memahami makna disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat dan suportif cenderung memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik (Kok et al., 2022). Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak berperan dalam mendukung terbentuknya tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan (Aulia et al., 2024). Komunikasi orang tua yang baik berperan dalam mendukung perkembangan emosi anak, sehingga interaksi yang terbuka dan positif dapat menjadi salah satu dasar dalam membangun hubungan yang mendukung perkembangan perilaku anak (Munna et al., 2021). Konsistensi penerapan aturan dan prosedur menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa (Tirtoni, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang secara konsisten memberikan arahan, pengawasan, serta dukungan emosional mampu membantu anak memahami pentingnya tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan. Melalui interaksi yang berlangsung setiap hari, anak belajar mengatur waktu, menyelesaikan tugas, serta membangun kesadaran untuk menjalankan kewajibannya secara mandiri. Kebiasaan-kebiasaan sederhana yang diterapkan dalam keluarga, seperti membiasakan anak belajar sesuai jadwal, menjaga kerapian, serta melaksanakan tugas rumah tangga, dapat menjadi sarana dalam menanamkan nilai kedisiplinan sejak usia dini.

Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara lebih efektif. Anak tidak hanya mematuhi aturan karena adanya pengawasan atau hukuman, tetapi juga memahami alasan dan manfaat dari perilaku disiplin tersebut. Lingkungan keluarga yang hangat dan penuh dukungan juga membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan mengendalikan diri, serta sikap tanggung jawab terhadap berbagai tugas yang dimilikinya. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya terbatas sebagai pemberi aturan, tetapi juga sebagai pendidik pertama yang membantu anak membentuk karakter disiplin yang bersifat internal dan berkelanjutan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sosial sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aturan yang diterapkan orang tua, tetapi juga oleh kualitas hubungan emosional dalam keluarga. Anak yang mendapatkan perhatian, dukungan, dan keteladanan dari orang tua cenderung memiliki sikap disiplin yang lebih baik dibandingkan anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Keteladanan orang tua menjadi aspek penting

karena anak lebih mudah meniru perilaku nyata yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya menerima nasihat secara verbal. Keteladanan orang tua melalui perilaku tepat waktu, bertanggung jawab, dan konsisten terhadap aturan dapat menjadi contoh nyata bagi anak dalam mengembangkan nilai moral dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh banyaknya aturan yang diterapkan, tetapi juga oleh kualitas hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak. Hubungan yang hangat dan penuh perhatian dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter serta membantu anak menerima nilai-nilai yang diajarkan dengan lebih baik.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pola asuh dalam keluarga memiliki keterkaitan dengan pembentukan kedisiplinan anak. Penerapan pola asuh yang sesuai dapat mendukung terbentuknya perilaku disiplin melalui pembiasaan dan pengarahan yang diberikan dalam lingkungan keluarga (Ramadhanti et al., 2023). Pola asuh yang diterapkan orang tua dapat mendukung perkembangan perilaku sosio-emosional anak, termasuk tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan melalui pembiasaan dan pengarahan yang diberikan dalam keluarga (Hikmawati et al., 2023). Lingkungan keluarga yang positif memungkinkan anak memiliki rasa percaya diri yang lebih baik serta kemampuan untuk mengelola emosi dan perilakunya secara lebih mandiri. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami batasan, tanggung jawab, serta pentingnya mematuhi aturan yang berlaku. Oleh karena itu, keharmonisan keluarga dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak menjadi faktor penting yang mendukung terbentuknya karakter disiplin secara berkelanjutan. Melalui dukungan, perhatian, dan keteladanan yang diberikan secara konsisten, anak akan lebih mudah mengembangkan perilaku disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada kesadaran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembiasaan positif yang dilakukan secara berulang, seperti mengatur jadwal belajar, menaati aturan rumah, dan menyelesaikan tanggung jawab pribadi dapat mendukung penguatan karakter disiplin siswa secara bertahap (Maela et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif dalam pengasuhan dapat mendukung perkembangan perilaku adaptif anak dan membantu orang tua menerapkan pola pengasuhan yang lebih positif (Carroll, 2022). Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu anak membentuk pola perilaku yang teratur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan-kegiatan sederhana yang dilakukan secara konsisten, anak belajar memahami pentingnya menghargai waktu, menyelesaikan tugas, dan mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, pemberian apresiasi atas perilaku positif yang ditunjukkan anak dapat meningkatkan motivasi serta memperkuat kesadaran anak untuk mempertahankan perilaku disiplin secara mandiri. Dengan demikian, pembiasaan dan penguatan positif menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter disiplin yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial turut memengaruhi proses pembentukan karakter disiplin siswa. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berkurangnya kedisiplinan belajar, rendahnya tanggung jawab akademik, serta menurunnya interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi menjadi bagian penting dalam pola pengasuhan modern. Orang tua tidak hanya berperan membatasi penggunaan teknologi, tetapi juga memberikan pendampingan agar anak mampu menggunakan teknologi secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui pengaturan waktu penggunaan gadget, pengawasan terhadap konten yang diakses, serta komunikasi yang terbuka mengenai pemanfaatan teknologi secara positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi menjadi bagian penting dalam membantu anak menggunakan media digital secara lebih terarah dan bertanggung jawab (Sisbintari & Setiawati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar nilai-nilai disiplin tetap dapat ditanamkan secara efektif. Pendampingan yang dilakukan secara seimbang antara pengawasan dan komunikasi yang terbuka akan membantu anak memahami batasan dalam penggunaan

teknologi serta mengembangkan tanggung jawab dalam memanfaatkan media digital. Dengan adanya pendampingan yang tepat, teknologi tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung proses belajar dan pembentukan karakter disiplin siswa.

Penelitian lain menjelaskan bahwa pendampingan digital yang komunikatif dapat membantu orang tua memberikan arahan dan pengawasan kepada anak dengan tetap membangun rasa percaya dan menghargai anak (B. Iskandar et al., 2022). Pendekatan yang komunikatif memungkinkan anak lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi selama menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, orang tua dapat memberikan arahan dan pengawasan secara lebih efektif tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan. Hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan komunikasi yang baik juga membantu anak mengembangkan kesadaran untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab serta mampu mengendalikan diri dalam memanfaatkan media digital.

Selain itu, kerja sama antara keluarga dan sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa. Sekolah berfungsi sebagai lingkungan pendidikan yang membantu memperkuat nilai disiplin melalui aturan, budaya sekolah, dan pembiasaan karakter yang dilakukan secara konsisten (Triana & Pamungkas, 2022). Lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan disiplin dapat diperkuat melalui pembiasaan, pemberian contoh, penetapan batas waktu, serta koordinasi aktif antara sekolah dan orang tua (Ainurrohman & Minsih, 2022). Sinergi antara keluarga dan sekolah memungkinkan proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih terarah karena nilai-nilai yang diajarkan di rumah dapat diperkuat melalui berbagai kegiatan dan aturan yang diterapkan di sekolah. Keselarasan antara pengasuhan dalam keluarga dan pendidikan di sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendampingan orang tua dalam penggunaan media digital perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar anak dapat menggunakan media digital secara lebih terarah dan bertanggung jawab (Rahayuningsih & Iskandar, 2022). Orang tua dituntut untuk mampu menyesuaikan pola pengasuhan dengan perubahan lingkungan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kemampuan orang tua dalam memberikan arahan, pengawasan, serta membangun komunikasi yang positif akan membantu anak mengembangkan karakter disiplin yang lebih kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan di era modern. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin siswa memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, sehingga nilai-nilai disiplin dapat tertanam secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari kepribadian anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Dalam perspektif pendidikan karakter, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan menjalankan kewajiban secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan karakter disiplin tersebut berlangsung melalui interaksi sosial yang terus-menerus dalam lingkungan keluarga, terutama melalui pembiasaan, komunikasi, pengawasan, dan keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Carroll, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif dalam pengasuhan dapat mendukung perkembangan perilaku adaptif anak serta pengendalian diri dan kedisiplinan. Pendekatan tersebut menekankan komunikasi positif, penghargaan terhadap anak, dan pemberian konsekuensi yang mendidik agar anak memahami dampak dari perilakunya. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya komunikasi yang positif, penghargaan terhadap anak, serta pemberian konsekuensi yang mendidik sehingga anak dapat belajar memahami dampak dari setiap perilakunya. Dengan demikian, proses pembentukan disiplin tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pengembangan kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang

berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga. Interaksi yang konsisten antara orang tua dan anak memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai sehingga anak mampu memahami alasan di balik setiap aturan yang diterapkan. Melalui proses tersebut, anak tidak hanya belajar mematuhi aturan karena adanya pengawasan dari orang tua, tetapi juga mengembangkan kesadaran untuk menjalankan kewajiban secara mandiri. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga menjadi sangat penting dalam membantu terbentuknya karakter disiplin yang bersifat internal dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) menjadi bentuk pengasuhan yang paling efektif dalam membantu pembentukan karakter disiplin siswa. Pola asuh demokratis memberikan keseimbangan antara kontrol dan kasih sayang sehingga anak tidak hanya mematuhi aturan karena tekanan, tetapi juga memahami makna tanggung jawab secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan, tetapi juga oleh kemampuan orang tua dalam menjelaskan alasan dan tujuan dari aturan yang diterapkan. Dengan demikian, disiplin yang terbentuk cenderung bersifat lebih permanen karena didasarkan pada kesadaran diri anak. Dalam kondisi tersebut, anak cenderung memiliki kemampuan mengatur waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas akademik maupun sosialnya. Temuan tersebut sejalan dengan (Ramadhanti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat mendukung pembentukan kedisiplinan anak melalui penerapan aturan yang konsisten, komunikasi yang baik, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing perilaku anak. Penjelasan mengenai tujuan dan manfaat aturan membantu anak memahami nilai disiplin secara lebih sadar sehingga perilaku disiplin tidak hanya muncul karena pengawasan orang tua. Dalam pola asuh ini, orang tua tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari aturan tersebut sehingga anak lebih mudah memahami serta menerima nilai-nilai disiplin secara sadar. Kondisi tersebut memungkinkan terbentuknya perilaku disiplin yang berasal dari kesadaran diri, bukan semata-mata karena adanya pengawasan atau hukuman. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih mampu memahami tanggung jawab, mematuhi aturan, mengelola waktu, serta menunjukkan perilaku disiplin baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Keberhasilan pola asuh demokratis dalam membentuk karakter disiplin menunjukkan bahwa anak membutuhkan keseimbangan antara kebebasan dan pengawasan dalam proses perkembangannya. Pemberian kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam memahami aturan dapat membantu mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan serta pengendalian diri. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, anak akan lebih mudah menerima arahan yang diberikan orang tua dan memahami bahwa disiplin merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pola asuh demokratis tidak hanya membantu membentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mendukung perkembangan kemandirian dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa kualitas hubungan emosional dalam keluarga menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai disiplin pada anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif cenderung lebih mudah menerima pembiasaan disiplin karena merasa aman, dihargai, dan diperhatikan oleh orang tua. Dalam konteks ini, keteladanan orang tua menjadi aspek yang sangat menentukan karena anak lebih mudah meniru perilaku nyata dibandingkan hanya menerima nasihat secara verbal. Orang tua yang menunjukkan perilaku disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab secara tidak langsung membantu pembentukan perilaku yang sama pada anak. Temuan ini sejalan dengan (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022) yang menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dapat mendukung perkembangan nilai moral dan perilaku disiplin anak. Perilaku orang tua yang konsisten, seperti tepat waktu dan bertanggung jawab, dapat menjadi contoh nyata yang membantu anak memahami dan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang diberikan secara konsisten memungkinkan anak memperoleh contoh nyata mengenai perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses observasi dan peniruan tersebut, nilai-nilai disiplin dapat tertanam lebih kuat karena anak tidak hanya menerima aturan secara verbal, tetapi juga melihat penerapannya secara langsung dalam

lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan emosional yang positif antara orang tua dan anak dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter. Kedekatan emosional memungkinkan anak lebih terbuka dalam menerima arahan serta memiliki rasa percaya terhadap orang tua sebagai sumber pembelajaran utama. Selain itu, komunikasi yang hangat dan penuh perhatian membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab serta kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada penerapan aturan, tetapi juga pada kualitas hubungan yang terjalin dalam keluarga. Semakin baik hubungan emosional antara orang tua dan anak, semakin besar peluang terbentuknya perilaku disiplin yang berasal dari kesadaran diri dan dapat dipertahankan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial turut memberikan tantangan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan menurunnya kedisiplinan belajar, rendahnya tanggung jawab akademik, serta berkurangnya interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pola pendampingan digital yang dilakukan orang tua menjadi bagian penting dalam pola pengasuhan modern. Orang tua tidak hanya dituntut membatasi penggunaan teknologi, tetapi juga memberikan pendampingan dan edukasi agar anak mampu menggunakan teknologi secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sisbintari & Setiawati, 2021) yang menjelaskan bahwa digital parenting dapat dilakukan melalui pengawasan penggunaan gadget, pembatasan waktu layar, serta pendampingan ketika anak menggunakan media digital. Pendampingan tersebut dapat membantu anak menggunakan teknologi secara lebih terarah dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan tersebut penting dilakukan agar anak mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar dan pengembangan diri tanpa mengabaikan kewajiban akademik maupun sosialnya. Dengan demikian, peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga dan memperkuat karakter disiplin anak pada era digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga menuntut orang tua untuk menerapkan pola pengasuhan yang lebih adaptif sesuai dengan perubahan zaman. Pendekatan yang dilakukan tidak cukup hanya dengan memberikan larangan atau pembatasan, tetapi juga melalui komunikasi yang terbuka dan pemberian pemahaman mengenai penggunaan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab. Melalui pendampingan yang tepat, anak dapat belajar mengatur waktu penggunaan gadget, membedakan antara kebutuhan dan hiburan, serta mengembangkan kemampuan mengendalikan diri dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, pemanfaatan teknologi secara positif juga dapat mendukung proses belajar dan pengembangan keterampilan anak apabila disertai dengan pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, keseimbangan antara pengawasan, komunikasi, dan pemberian kepercayaan kepada anak menjadi aspek penting dalam membentuk karakter disiplin yang mampu bertahan di tengah perkembangan teknologi dan dinamika kehidupan modern.

Selain faktor keluarga, penelitian ini juga menegaskan pentingnya kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam membantu pembentukan karakter disiplin siswa. Sekolah berfungsi sebagai lingkungan pendidikan yang memperkuat nilai disiplin melalui aturan, budaya sekolah, dan pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan tanggung jawab bersama yang tidak dapat dibebankan hanya kepada keluarga atau sekolah. Kesenambungan nilai dan aturan pada kedua lingkungan tersebut akan membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten sehingga perilaku disiplin lebih mudah dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin siswa memerlukan sinergi antara orang tua, sekolah, dan lingkungan sosial agar nilai disiplin dapat berkembang secara optimal dalam kehidupan anak. Kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah memungkinkan adanya kesamaan tujuan, aturan, serta bentuk pembinaan yang diterapkan kepada siswa. Keselarasan tersebut membantu anak memperoleh pengalaman pendidikan karakter yang konsisten sehingga perilaku disiplin dapat berkembang dan dipertahankan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Hubungan yang harmonis antara keluarga dan sekolah juga memungkinkan adanya komunikasi yang lebih efektif dalam memantau perkembangan perilaku siswa. Informasi

mengenai kebiasaan, perkembangan, serta kendala yang dihadapi anak dapat menjadi bahan evaluasi bersama dalam menentukan strategi pembinaan yang tepat. Selain itu, dukungan lingkungan sosial yang positif turut berperan dalam memperkuat nilai-nilai disiplin yang telah ditanamkan di rumah dan sekolah. Interaksi dengan guru, teman sebaya, dan masyarakat sekitar dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter disiplin memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara berkesinambungan sehingga nilai-nilai disiplin tidak hanya menjadi kebiasaan sementara, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar. Pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) dapat mendukung perkembangan disiplin melalui keseimbangan antara pengawasan, komunikasi, perhatian, dan pemberian kesempatan kepada anak untuk memahami aturan. Pembentukan karakter disiplin juga berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, komunikasi, pengawasan, serta pendampingan orang tua yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan teknologi menunjukkan pentingnya pendampingan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga memerlukan sinergi antara orang tua, sekolah, dan lingkungan sosial agar nilai-nilai disiplin dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai lingkungan kehidupan siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohman, M. T., & Minsih, M. (2022). Revitalisasi Karakter Disiplin Era Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5996–6005. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3033>
- Ambariani, A., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6065–6073. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4326>
- Arora, R. (2023). Intellectual Structure of Parenting Style Research: A Bibliometric Analysis. *Sage Open*, 13(2). <https://doi.org/10.1177/21582440231167843>
- Aulia, H., Diana, D., & Suryaningsih, J. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1906–1911. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1141>
- Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7293–7301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>
- Carroll, P. (2022). Effectiveness of Positive Discipline Parenting Program on Parenting Style, and Child Adaptive Behavior. *Child Psychiatry & Human Development*, 53(6), 1349–1358. <https://doi.org/10.1007/s10578-021-01201-x>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fute, A., Oubibi, M., Sun, B., Zhou, Y., Bassiri, M., & Chen, G. (2024). Parenting for Success: Exploring the Link Between Parenting Styles and Adolescents' Academic Achievement Through Their Learning Engagement. *Sage Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241255176>

- Hikmawati, L., Arbarini, M., & Suminar, T. (2023). Pola Asuh Anak Usia Dini dalam Penanaman Perilaku Sosio Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1447–1464. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3587>
- Huang, L., Wu, W., & Yang, F. (2026). Parenting Style and Subjective Well-Being in Children and Youth: A Meta-Analysis. *Psychological Reports*, 129(2), 927–946. <https://doi.org/10.1177/00332941241256883>
- Iskandar, B., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2022). Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4192–4201. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2781>
- Iskandar, I., Ridwan, M., & B, M. R. (2025). Parenting Styles Shaping Academic Achievement and Student Discipline. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1621>
- Kok, R., Luijk, M. P. C. M., Lucassen, N., Prinzie, P., Jongerling, J., van IJzendoorn, M. H., Tiemeier, H., & Bakermans-Kranenburg, M. J. (2022). The Role of Supportive Parenting and Stress Reactivity in the Development of Self-Regulation in Early Childhood. *Journal of Child and Family Studies*, 31(9), 2424–2435. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02360-8>
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Munna, Z. N., Wijayanti, A., & Tanto, O. D. (2021). Peran Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 401–409. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1334>
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850–7857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Ramadhanti, B., Cholimah, N., & Muthmainah, M. (2023). Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5698–5706. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5244>
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Telaumbanua, A., PS, C., HL, C., Harefa, N. A. J., Pd, M., Zebua, Y., ... & Lakadjo, M. A. (2025). *Perkembangan Peserta Didik*. Azzia Karya Bersama.
- Tirtoni, F. (2026). Konsistensi penerapan aturan dan prosedur sebagai upaya pengembangan disiplin siswa kelas 1 untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila. *Journal of Elementary Education*, 09, 3.
- Triana, R. S., & Pamungkas, J. (2022). Drawing and Coloring Using Crayon with Gradation Technique at Kindergarten. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5165–5170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2761>
- Wang, S., & Zheng, L. (2024). Parenting style and the non-cognitive development of high school student: evidence from rural China. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1393445>
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Zamroni, Z., Baharun, H., Rozi, F., Sholeha, W., & Anggraini, Y. (2022). Intercultural Communication: Strategy to Improve School Competitiveness Based on Public Demand. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2886–2895. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2123>